

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai efektivitas revitalisasi BUMDes Wijaya Kusuma di kalurahan Kedung keris Kapanewon Nglipar Kabupaten Gunungkidul peneliti menyimpulkan bahwa proses revitalisasi BUMDes Wijaya Kusuma dapat dikatakan berhasil karena pemerintah kalurahan Kedung Keris telah melakukan penataan ulang struktur organisasi dan mengembalikan nilai dan fungsi dari BUMDes tersebut dalam menggerakkan perekonomian desa dan mampu menghasilkan profit sharing ke desa (PADes) setiap tahunnya dalam pengelolaan unit usaha. Mengacu pada teori revitalisasi organisasi menurut(Goullart dan Kelly, 1985)[11] dalam proses revitalisasi aspek yang perlu diperhatikan adalah suatu upaya yang dapat mendorong pertumbuhan organisasi kepada lingkungannya. Dalam penelitian ini untuk melihat keberhasilan dalam proses revitalisasi BUMDes Wijaya Kusuma menurut teori Gouillart dan Kelly menggunakan tiga indikator yaitu sebagai berikut:

a. Fokus Pasar

Dalam menentukan fokus pasar dalam pengelolaan unit usaha peternakan BUMDes Wijaya Kusuma melihat berdasarkan kebutuhan masyarakat desa dan peluang yang ada sehingga BUMDes Wijaya Kusuma tetap produktif dan mampu berkontribusi dalam menghasilkan profit sharing untuk desa. Selain itu BUMDes

juga berkomunikasi dengan dinas perdagangan untuk dibuatkan link dalam penjualan hasil ternak ayam maupun kambing.

b. Penciptaan bisnis baru

Untuk proses penciptaan bisnis baru langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah kalurahan Kedung Keris adalah melakukan pemetaan potensi dimana untuk mengetahui potensi desa yang dapat memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan unit usaha BUMDes. Karena potensi yang ada di kalurahan Kedung Keris sebagian besar masyarkat bertani dan beternak maka pemerintah kalurahan dan BUMDes Wijaya Kusuma melihat hal tersebut sebagai suatu peluang dalam menciptakan unit usaha untuk BUMDes dan saat ini yang baru tercipta adalah unit usaha peternakan. Unit usaha peternakan dipilih karena pemerintah kalurahan dan BUMDes Wijaya Kusuma melihat kebiasaan masyarakat yang bertenak secara tradisional dan masih dalam skala rumahan,dengan adanya hal tersebut BUMDes Wijaya Kusuma berupaya untuk mengembangkan kebiasaan masyarakat yang beternak tersebut menjadi skala usaha.

c. Pemanfaatan teknologi

Dalam hal pemanfaatan teknologi sangat bermanfaat dalam membantu kinerja dari pengelolaan unit usaha peternakan di BUMDes Wijaya Kusuma. Untuk unit usaha peternakan ayam berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan teknologi berupa mesin penetas telur hal ini karenakan intensitas mengerami telur dari ayam K.U.B yang tidak begitu optimal sehingga diperlukan mesin penetas telur untuk menghasilkan bibit ayam yang berkualitas. Sedangkan untuk unit usaha peternakan kambing pemanfaatan teknologi berupa mesin pecach pakan dengan

adanya mesin tersebut sangat membantu dalam efisiensi waktu dalam memberikan pakan.

Selanjutnya untuk melihat efektivitas revitalisasi pada BUMDes Wijaya Kusuma di kalurahan Kedung Keris mengacu pada teori(Duncan, 1985) [10] bahwa efektivitas revitalisasi BUMDes dapat dikatakan berhasil jika BUMDes dapat memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan kondisi empiris potensi desa yang ada di kalurahan Kedung Keris yaitu terdiri dari sektor pertanian sektor peternakan, dan sektor parawisata. Hasil temuan dilapangan berdasarkan hasil observasi bahwa untuk sektor pertanian saat ini belum dikelola oleh BUMDes karena terdapat kendala dalam pendanaan untuk mengelola sektor tersebut dan untuk saat ini masyarakat masih bertani secara tradisional. Sedangkan untuk sektor peternakan BUMDes melihat terdapat sebuah peluang usaha dan telah membentuk unit usaha peternakan ayam K.U.B dan kambing dengan sistem komunal dimana BUMDes Wijaya Kusuma bekerja sama dengan masyarakat dimana masyarakat menyediakan tempat untuk beternak dan BUMDes memberikan dana untuk membangun kandang, untuk sistem bagi hasilnya masyarakat mendapatkan keuntungan 60% dan 40% untuk BUMDes. Sedangkan untuk sektor parawisata untuk saat ini belum dibangun dikarenakan terkendala izin dan pendanaan yang terbatas.

5.2 Saran

Adapun saran pada penulisan skripsi ini dengan judul Efektivitas Revitalisasi BUMDes Wijaya Kusuma Di Kalurahan Kedung Keris Kapanewon Nglipar Kabupaten Gunungkidul, dari kesimpulan di atas maka peneliti memberikan saran yang diantaranya adalah:

1. Diperlukan peningkatan pengelolaan BUMDes dengan menggunakan pembukuan dalam pengelolaan unit usaha bertujuan untuk melihat data penjualan dalam unit usaha peternakan dan tersimpan rapi, dilain sisi BUMDes juga harus memperhatikan pola komunikasi dan evaluasi antar lembaga desa dengan melakukan pertemuan per-enam bulan untuk mengevaluasi perkembangan BUMDes sehingga perkembangan BUMDes dapat dipantau dan diketahui oleh segala pihak pemeritahan kalurahan Kedung Keris dengan tujuan untuk meningkat kegiatan unita usaha sehingga dapat berkontribusi dalam memberikan profit sharing untuk kalurahan Kedung Keris.
2. Untuk pemerintah Kalurahan Kedung Keris diharapkan memberikan perhatian khusus dalam mendukung perkembangan BUMDes dengan berkeja sama dengan beberapa dinas terkait melalui kegiatan pelatihan,pendapimpingan, dan memberikan fasilitas sehingga dapat memperdayakan masyarakat sekitar dan mendukung peningkatan kapasitas BUMDes Wijaya Kusuma.
3. Untuk pengelola BUMDes Wijaya Kusuma diharapkan mampu mengembangkan unit usaha dan melakukan analisis lapangan untuk

memaksimalkan potensi-potensi desa yang belum dikelola dengan baik supaya dapat dimanfaatkan oleh BUMDes Wijaya Kusuma sehingga dapat memajukan desa dan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

4. Untuk masyarakat desa diharapkan dengan adanya penelitian dapat memberikan informasi kepada masyarakat kalurahan Kedung Keris tentang efektivitas revitalisasi BUMDes Wijaya Kusuma dan memberikan pemahaman tentang peran BUMDes dalam menggerakkan perkeekonomian desa.

